

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Secara umum metode penelitian didefinisikan sebagai suatu cara ilmiah yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian Sugiyono, (2019, hlm. 2). Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, sebagaimana pendapat Denzine dan Lincoln (dalam Sidiq, dan Miftachul Choiri, 2019, hlm. 4) yang menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah, yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dikarenakan peneliti akan berusaha menganalisis mengenai sejauh mana model pengelolaan pelatihan menjahit dapat meningkatkan kompetensi dasar peserta pelatihan di UPTD Balai Latihan Kerja Kabupaten Subang. Dengan demikian, hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilapangan dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan studi kasus sebagai salah satu pendekatan dalam penelitian kualitatif. Hal tersebut didasarkan pada tujuan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan, mengidentifikasi, serta menganalisis bagaimana pengelolaan program pelatihan menjahit dalam meningkatkan kompetensi dasar peserta pelatihan di UPTD Balai Latihan Kerja Kabupaten Subang yang dilakukan oleh pengelola pelatihan dalam menyelenggarakan pelatihan menjahit bagi peserta. Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan studi kasus agar peneliti dapat menganalisis topik penelitian secara mendalam.

Desain penelitian dapat disebut sebagai pedoman bagi peneliti dalam melakukan penelitian dilapangan. Lexy J. Moloeng (dalam Sidiq, dan Miftachul Choiri, 2019, hlm. 24) mengklasifikasikan desain penelitian kualitatif menjadi tiga tahapan sebagai berikut :

3.1.1 Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan terdiri dari tujuh kegiatan dan pertimbangan, yaitu (1) peneliti menyusun rancangan penelitian atau proposal sebagai modal awal untuk sebelum pelaksanaan penelitian, (2) peneliti memilih lokasi penelitian yaitu UPTD Balai Latihan Kerja Kabupaten Subang, (3) peneliti membuat surat izin penelitian yang nantinya diberikan kepada lembaga tempat peneliti melakukan penelitian, (4) peneliti melakukan studi pendahuluan secara langsung di lokasi penelitian, kemudian peneliti mencari informasi yang dapat dijadikan sebagai identifikasi masalah dan rumusan masalah, selanjutnya peneliti melakukan penelaahan lebih lanjut terkait kepustakaan yang dapat dijadikan landasan teori bagi peneliti, (5) memilih dan memanfaatkan informan, peneliti memilih satu orang penyelenggara, satu orang instruktur, dan tiga orang peserta pelatihan menjahit angkatan 1, (6) menyiapkan perlengkapan penelitian berupa *handphone*/ laptop, buku, dan pena untuk mencatat berbagai informasi yang ditemukan dilapangan, dan (7) bersiap melaksanakan etika penelitian dengan berpenampilan rapi, bersikap sopan dan santun, serta bertutur kata yang baik.

3.1.2 Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan di lapangan atau pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan persiapan diri, memahami situasi atau latar penelitian yang akan dilakukan, serta menentukan jadwal penelitian. Kemudian, peneliti melakukan menghubungi informan yang akan dijadikan narasumber yaitu penyelenggara, instruktur, dan peserta pelatihan menjahit dalam rangka pengumpulan data dan informasi terkait pengelolaan program pelatihan menjahit di UPTD Balai Latihan Kerja Kabupaten Subang berdasarkan instrumen penelitian yang telah dibuat. Data dan informasi yang telah diperoleh oleh peneliti baik dalam wawancara, observasi, maupun studi dokumentasi dilapangan dirangkum dalam catatan lapangan untuk dijadikan dasar penemuan penelitian dan menjadi kesimpulan dalam proses pengumpulan data.

3.1.3 Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data, peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh dari informan sesuai rumusan masalah, kemudian peneliti melakukan

serangkaian proses analisis data penelitian kualitatif. Peneliti memfokuskan analisis data terhadap data-data yang diperoleh pada saat pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data terkait pengelolaan program pelatihan menjahit dalam meningkatkan kompetensi dasar peserta pelatihan di UPTD Balai Latihan Kerja Kabupaten Subang.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti difokuskan pada penggalian informasi berdasarkan pada sumber data. Menurut Sugiyono (2019, hlm. 85) sumber data kualitatif dapat ditentukan melalui wawancara yang dilakukan secara *purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Lebih lanjut, Spradley (dalam Sugiyono, 2019, hlm. 221) menyatakan sumber data atau informan dalam penelitian kualitatif hendaknya memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Sumber data menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, bukan sekedar tahu tetapi sampai memahami hal tersebut
2. Sumber data tergolong dan terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang diteliti
3. Sumber data memiliki waktu yang memadai untuk diminta informasi dalam proses pengumpulan data
4. Sumber data cenderung tidak memberikan informasi berdasarkan argument atau ‘kemasannya sendiri’ tetapi berdasarkan fakta atau kondisi yang sebenarnya
5. Sumber data tergolong orang yang “cukup asing” bagi peneliti sehingga membangkitkan semangat peneliti untuk memperoleh informasi dan menjadikan orang tersebut sebagai narasumber

Informan berperan untuk memberikan informasi kepada peneliti terkait topik penelitian. Karena, tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengelolaan program pelatihan menjahit dalam meningkatkan kompetensi peserta pelatihan, maka peneliti memilih penyelenggara, instruktur, dan peserta pelatihan menjahit angkatan 1 di UPTD BLK Kabupaten Subang sebagai informan.

Informan utama pada penelitian ini adalah penyelenggara program pelatihan menjahit di UPTD balai latihan kerja kabupaten subang, yaitu Bapak Candra Tri Handoko. Informan dipilih karena memiliki pemahaman yang utuh terkait pengelolaan program pelatihan menjahit di UPTD BLK Kabupaten Subang. Kemudian, peneliti memilih informan lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu Ibu Tika Nurkamilah sebagai instruktur dan tiga orang peserta program pelatihan menjahit yaitu Eko Arif Fauzi, Nida Nuraeni, dan Gian Andini sebagai pihak yang merasakan dan melaksanakan pelatihan secara langsung dilapangan. Berdasarkan hal tersebut untuk memperoleh informasi terkait pengelolaan program pelatihan menjahit dalam meningkatkan kompetensi peserta pelatihan di UPTD BLK Kabupaten Subang, maka peneliti melakukan wawancara kepada informan. Secara terperinci, partisipan penelitian dapat di klasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 3.1 Partisipan Penelitian

No	Partisipan	Jumlah Partisipan
1	Penyelenggara Program Pelatihan Menjahit	1 orang
2	Instruktur Program Pelatihan Menjahit	1 orang
3	Peserta Program Pelatihan Menjahit Angkatan 1	3 orang

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Unit Pelaksana Teknis Daerah Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Subang yang terletak di Jalan Mayjend Sutoyo S. Nomor 48, Karanganyar, Kecamatan Subang, Jawa Barat 41211. Peneliti tertarik melakukan penelitian di UPTD BLK Kabupaten Subang karena lembaga menjadi UPTD terbaik ke-3 tingkat nasional dalam rangka penganugerahan Pelatihan Vokasi Award (PVA) pada tahun 2021, selain itu peneliti juga melakukan studi pendahuluan dan observasi sebelum melaksanakan penelitian sehingga memperkuat alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Sumber data pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari penyelenggara pelatihan, instruktur dan peserta pelatihan menjahit angkatan 1. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil bahan-bahan penelitian melalui *literature* yang berkaitan dengan fokus penelitian dan dokumen-dokumen yang diperlukan seperti struktur organisasi penyelenggaraan pelatihan, kurikulum, daftar peserta, serta dokumentasi kegiatan. Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang ditempuh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, meliputi :

a. Wawancara

Metode wawancara terstruktur digunakan peneliti untuk menggali data mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program pelatihan menjahit dari penyelenggara program, instruktur, serta peserta program pelatihan menjahit angkatan 1.

Dalam melakukan wawancara, peneliti membawa instrument sebagai pedoman wawancara serta menggunakan *handphone* untuk merekam dan mendokumentasikan proses wawancara. Adapun kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti diklasifikasikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.2 Jadwal Pelaksanaan Wawancara

No	Aspek	Informan	Waktu	Alat
1	Perencanaan, pengorganisasian, dan evaluasi program pelatihan menjahit	Penyelenggara Program (PP)	01 Agustus 2022	Instrumen wawancara, dan alat tulis
2	Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pelatihan menjahit	Instruktur (I)	01 Agustus 2022	Instrumen wawancara, dan alat tulis
3	Pelaksanaan, dan	Peserta (P1)	10 Agustus	Instrumen

	evaluasi program pelatihan menjahit		2022	wawancara, dan alat tulis
4	Pelaksanaan, dan evaluasi program pelatihan menjahit	Peserta (P2)	10 Agustus 2022	Instrumen wawancara, dan alat tulis
5	Pelaksanaan, dan evaluasi program pelatihan menjahit	Peserta (P3)	10 Agustus 2022	Instrumen wawancara, dan alat tulis

b. Observasi

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi. Menurut Faisal (dalam Sugiyono, 2019, hlm. 226) observasi sendiri terbagi menjadi tiga, yaitu: observasi berpartisipasi, observasi secara terang-terangan atau tersamar, dan tak berstruktur. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan teknik pengumpulan data dengan observasi secara terang-terangan untuk menggali informasi terkait pengelolaan program pelatihan menjahit dalam meningkatkan kompetensi peserta pelatihan di UPTD BLK Kabupaten Subang.

Teknik observasi ini digunakan peneliti sebagai data pendukung hasil wawancara. Lebih lanjut, menurut Patton dalam Nasution (dalam Sugiyono, 2019, hlm. 228) teknik observasi memiliki manfaat salah satunya, peneliti akan mampu memahami konteks data secara menyeluruh, sehingga mendapatkan pandangan secara keseluruhan terkait kegiatan yang diselenggarakan. Adapun kegiatan observasi yang dilakukan peneliti diklasifikasikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.3 Jadwal Pelaksanaan Observasi

No	Data	Informan	Tanggal	Alat
1	Mengamati lingkungan lembaga UPTD BLK Subang dan mengumpulkan data dengan	Penyelenggara	12 April 2022	Handphone dan alat tulis

	wawancara			
2	Mengamati lingkungan lembaga UPTD BLK Subang dan mengumpulkan data dengan wawancara serta dokumen yang diperlukan	Penyelenggara dan instruktur	11 Juli 2022	Pedoman observasi, alat tulis, dan <i>handphone</i>
3	Mengamati kegiatan pelatihan menjahit tahap 2 pada proses orientasi pelatihan	Instruktur	26 Juli 2022	Pedoman observasi, alat tulis, dan <i>handphone</i>
4	Mengamati proses pelatihan dan mengumpulkan data dengan wawancara	Penyelenggara dan Instruktur	01 Agustus 2022	Pedoman observasi, alat tulis, dan <i>handphone</i>

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan sebagai pelengkap hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti agar data yang diperoleh lebih kredibel. Dokumen- dokumen yang peneliti rasa perlu meliputi: daftar peserta, kurikulum, dan dokumentasi kegiatan pelatihan menjahit. Adapun kegiatan observasi yang dilakukan peneliti diklasifikasikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.4 Dokumentasi

No	Dokumen Yang Dibutuhkan	Keterangan	
		Ada	Tidak ada
1	Sejarah berdirinya lembaga	√	
2	Visi, misi, dan tujuan lembaga	√	
3	Dokumen Rancangan Anggaran Biaya	√	

	(RAB)		
4	Dokumen Kurikulum	√	
5	Sarana dan Prasarana	√	
6	Dokumen Data peserta pelatihan	√	
7	Modul pelatihan	√	
8	Struktur organisasi lembaga	√	
9	Dokumentasi kegiatan pelatihan menjahit	√	

d. Triangulasi

Agar data yang dikumpulkan terpercaya atau kredibel, peneliti dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji kredibilitas data dengan metode triangulasi. Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2019, hlm. 241). Peneliti menggunakan metode triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan triangulasi teknik karena dirasa sesuai dan lebih efektif bila dibandingkan dengan metode yang lain.

3.4 Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan penelitian yang paling penting, karena hasil analisis data tersebut yang akan menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan/ observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukann sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana data yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain sebagai pembaca (Sugiyono, 2019, hlm. 244). Tahapan analisis data dalam penelitian

ini merujuk pada model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2019, hlm. 246), sebagai berikut :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data yang diperoleh dilapangan yang jumlahnya sangat banyak. Mereduksi data sama halnya dengan merangkum dan memilah data-data pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Dalam penelitian ini, peneliti akan merangkum dan memilah data mengenai pengelolaan program pelatihan menjahit dalam meningkatkan kompetensi dasar peserta yang diperoleh dari informan di lapangan agar lebih mudah dipahami melalui penyajian data.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan tahapan dimana peneliti menyajikann data yang telah melalui tahap reduksi yang dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan lainnya. Penyajian data ini akan memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi, dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan hasil penyajian data tersebut. Dalam penelitiann ini, peneliti akan menyajikan data hasil reduksi berupa uraian singkat dan bagan agar dapat dengan mudah dipahami.

3. *Conclusion Drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahapan akhir analisis data kualitatif. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Dalam penelitian ini, peneliti akan menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan berdasarkan hasil reduksi data dan penyajian data mengenai pengelolaan program pelatihan menjahit dalam meningkatkan kompetensi dasar peserta pelatihan di UPTD BLK Kabupaten Subang.